

Studi Etnobotani Prosesi Mao Kayu Dalam Masyarakat Desa Pendung Hilir Kabupaten Kerinci

Tomi Apra Santosa^{1*}, Lufri², Fitri Arsih³, Festiyed⁴, Skunda Diliarosta⁵, Aulia Sofianora⁶, Ilwandri⁷

^{1,7} Doktor Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Padang

^{2,3,4,5} Dosen Pascasarjana, FMIPA, Universitas Negeri Padang

⁶ Pendidikan Profesi Guru, FMIPA, Universitas Jambi

Email: santosa2021@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etnobotani pada prosesi mao kayu masyarakat desa pendung hilir Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode eksploratif. Sumber data berasal dari masyarakat Desa pendung Hilir yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan dan wawancara terstruktur. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 14 Spesies dan 14 famili tumbuhan yang digunakan dalam proses mao kayu masyarakat Desa Pendung Hilir. Upacara mao kayu dalam masyarakat desa pendung hilir terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan memanfaatkan 4 jenis tanaman yang terdiri dari Sirih (*Piper betle*), Kemenyan (*Styrax benzoin Dryand*), Pinang (*Areca catechu*) dan gambir (*Uncaria*), Tahap memandikan bayi ke sungai atau sumur memanfaatkan 7 jenis tanaman berupa Bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), Rumput teki (*Cyperus rotundus*), Bunga Pagoda (*Cleianthus coccineus Lour*), Bunga Kertas (*Bougainvillea glabra*), Bunga Mawar (*Rosa sp.*), Andong (*Cordyline fructosa*) dan Bunga Kamboja (*Plumeria*) dan tahap setelah memandikan memanfaatkan 3 jenis tanaman kunyit (*Cucurma domestica*), Melati (*Jasmimum sambac*) dan Kenanga (*Cananga odorata*).

Kata Kunci: *Etnosains, Etnobotani, mao kayu, Masyarakat Adat*

Abstract

This study aims to determine the ethnobotany of the mao kayu procession of the Pendung hilir village community of Kerinci Regency. The type of research is qualitative with explorative method. Data sources came from the people of Pendung Hilir Village who were selected by purposive sampling. Data collection techniques are field observations and structured interviews. Data analysis in this research is qualitative analysis. The results showed that there were 14 species and 14 families of plants used in the process of down bathing in Pendung Hilir Village community. The down bathing ceremony in Pendung Hilir village community consists of 3 stages, namely the preparation stage utilizing 4 types of plants consisting of Betel (*Piper betle*), Frankincense (*Styrax benzoin Dryand*), Areca nut (*Areca catechu*) and gambier (*Uncaria*), The stage of bathing the baby in the river or well utilizes 7 types of plants such as Hibiscus flowers (*Hibiscus rosa-sinensis*), Teki grass (*Cyperus rotundus*), Pagoda flowers (*Cleianthus coccineus Lour*), Paper flowers (*Bougainvillea glabra*), Rose flowers (*Rosa sp.*), Andong (*Cordyline fructosa*) and Cambodia (*Plumeria*) and the stage after bathing utilizes 3 types of turmeric (*Cucurma domestica*), Jasmine (*Jasmimum sambac*) and Kenanga (*Cananga odorata*).

Keywords: *Ethnoscience, Ethnobotany, Mao kayu, Indigenous Peoples*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar di dunia setelah Brasil dan Kongo (Santosa & Yulianti, 2020; Liyanti et al., 2015). Menurut (Slamet & Andarias 2018) Indonesia mempunyai 30.000 spesies tumbuhan. Tumbuhan mempunyai peranan yang amat penting bagi masyarakat untuk kelangsungan hidup. Masyarakat Indonesia banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan makanan dan obat (Purwanti et al., 2017; Hidayah et al., 2022). Hal ini berdasarkan data dari kementerian kesehatan 32.5% masyarakat indonesia memanfaatkan tumbuhan sebagai obat (Shanthi et al., 2014).

Selanjutnya etnobotani merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Sarri et al., 2015; Kefalew et al., 2015;

Saikia et al., 2006; Yaseen et al., 2015). Etnobotani menjadi suatu riset yang sangat menarik untuk mengkaji pengetahuan masyarakat tradisional dengan pengetahuan ilmiah (Anggraini et al., 2018; Santosa et al., 2021). Kajian etnobotani mempunyai berbagai macam fungsi yaitu fungsi ritual, medis, pangan dan lainnya (Pandapotan et al., 2018). Selanjutnya, salah satu kajian etnobotani adalah upacara turun mandi bayi.

Upacara turun mandi adalah sebuah upacara untuk membawa bayi yang baru lahir ke sungai (Masyitoh et al., 2022). Menurut (Rivauzi, 2022) upacara turun mandi adalah sebuah tradisi masyarakat untuk menyambut anak yang baru lahir dan memandikan ke sungai. Upacara turun mandi ini banyak dilakukan setiap daerah di Indonesia salah satunya Desa Pendung Hilir Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Upacara turun mandi dalam masyarakat desa pendung hilir disebut dengan *mao kayi* atau membawa bayi kesungai. Upacara *mao kayi* adalah sebuah tradisi dalam masyarakat Pendung Hilir membawa anak yang baru lahir ke sungai dan rasa syukur atas karunia Allah swt setelah kelahiran. Dalam masyarakat Desa Pendung Hilir upacara *mao kayi* menjadi sebuah tradisi wajib yang telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat. Dalam upacara *mao kayi* banyak tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Haris et al., (2022) mengatakan dalam upacara turun mandi bayi masyarakat banyak memanfaatkan tumbuhan menjadi syarat untuk melakukan upacara tersebut. Penelitian oleh (Masyitoh et al., 2022) menjelaskan terdapat 13 spesies dan 10 familia tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Kabupaten Solok dalam upacara turun mandi. Menurut (Husna, 2022) dalam upacara turun mandi dilakukan setelah anak berusia 15 hari. Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etnobotani pada prosesi *mao kayi* masyarakat desa pendung hilir Kabupaten Kerinci.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pendung Hilir Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. Informan dalam penelitian ini terdiri 8 orang masyarakat Desa Pendung Hilir dan 2 Dukun beranak. Teknik pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Informan yang dijadikan sampel adalah orang-orang yang memahami dan mengetahui tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara *mao kayi* di Desa Pendung Hilir. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian adalah analisis model Milles & Huberman yang terdiri pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian Dari penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Pendung Hilir Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci ditemukan berbagai macam tumbuhan yang telah dimanfaatkan masyarakat Pendung Hilir dalam upacara *mao kayi* terbagi menjadi tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap memandikan bayi ke sungai dan tahap setelah memandikan bayi secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel.1 Jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan Pada Tahap Persiapan

No	Tumbuhan	Nama Daerah	Spesies	Famili
1	Sirih	Sereh	<i>Piper betle</i>	Piperaceae
2	Kemenyan	Kemenyan	<i>Styrax benzoin Dryand</i>	Styraceae
3	Pinang	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae
4	Gambir	Gambe	<i>Uncaria</i>	Rubiaceae

Berdasarkan tabel 1. Jenis tumbuhan yang digunakan *mao kayi* pada tahap persiapan terdiri dari 4 spesies tumbuhan Sirih (*Piper betle*), Kemenyan (*Styrax benzoin Dryand*), Pinang (*Areca catechu*) dan gambir (*Uncaria*) dan 4 famili yang terdiri dari famili piperaceae, Styraceae, Arecaceae dan Rubiaceae. Selanjutnya, pada tahap memandikan bayi ke sungai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pendung Hilir dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan pada Tahap Memandikan

No	Tumbuhan	Nama Daerah	Spesies	Famili
----	----------	-------------	---------	--------

1	Kembang Sepatu	Bungo Ayo	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Malvaceae
2	Rumput Teki	Rumput tiki	<i>Cyperus rotundus</i>	Cyperaceae
3	Bunga Pagoda	Bungo merak	<i>Cleianthus coccineus Lour</i>	Lamiaceae
4	Bunga Kertas	Bungo Kertas	<i>Bougainvillea glabra</i>	Nyctaginaceae
5	Bunga Mawar	Bungo ru	<i>Rosa sp.</i>	Rosaceae
6	Andong	Ladang hitam	<i>Cordyline fructosa</i>	Liliaceae
7	Bunga Kamboja	Bungo cino	<i>Plumeria</i>	Plumeriaceae

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan terdapat 7 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Pendung Hilir dalam prosesi mao kayu yakni Bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), Rumput teki (*Cyperus rotundus*), Bunga Pagoda (*Cleianthus coccineus Lour*), Bunga Kertas (*Bougainvillea glabra*), Bunga Mawar (*Rosa sp.*), Andong (*Cordyline fructosa*) dan Bunga Kamboja (*Plumeria*) dan 7 familia yang terdiri dari Malvaceae, Cyperaceae, Lamiaceae, Nyctaginaceae, Rosaceae, Liliaceae dan Plumeriaceae. Selanjutnya, tahap setelah memandikan bayi ke sungai masyarakat Desa Pendung Hilir memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan Pada Tahap Setelah Memandikan

No	Tumbuhan	Nama Daerah	Spesies	Famili
1	Kunyit	Kunyit	<i>Cucurma domestika</i>	Zingiberaceae
2	Melati	Bunga jasmin	<i>Jasmimum sambac</i>	Oleaceae
3	Kenanga	Kenango	<i>Cananga odorata</i>	Annonaceae

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan terdapat 3 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pendung Hilir dalam prosesi mao kayu bayi yang baru lahir yaitu kunyit (*Cucurma domestika*), Melati (*Jasmimum sambac*) dan Kenanga (*Cananga odorata*) dan 3 famili tumbuhan yaitu zingiberaceae, Oleaceae dan Annonaceae.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 Spesies dan 14 famili tumbuhan yang digunakan dalam proses mao kayu masyarakat Desa Pendung Hilir. Upacara mao kayu dalam masyarakat desa pendung hilir terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan memanfaatkan 4 jenis tanaman yang terdiri dari Sirih (*Piper betle*), Kemenyan (*Styrax benzoin Dryand*), Pinang (*Areca catechu*) dan gambir (*Uncaria*), Tahap memandikan bayi ke sungai atau sumur memanfaatkan 7 jenis tanaman berupa Bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), Rumput teki (*Cyperus rotundus*), Bunga Pagoda (*Cleianthus coccineus Lour*), Bunga Kertas (*Bougainvillea glabra*), Bunga Mawar (*Rosa sp.*), Andong (*Cordyline fructosa*) dan Bunga Kamboja (*Plumeria*) dan tahap setelah memandikan memanfaatkan 3 jenis tanaman kunyit (*Cucurma domestika*), Melati (*Jasmimum sambac*) dan Kenanga (*Cananga odorata*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., Utami, S., & Murningsih. (2018). Kajian Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. *Jurnal Biologi*, 7(3), 13–20. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/biologi/article/view/22368>
- Haris, J., Syarif, W., Ilmu, J., Keluarga, K., & Pariwisata, F. (2022). Inventarisasi Resep Nasi Pangek pada Acara Adat Turun Mandi di Nagari Pariangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 16426–16432.
- Hidayah, H. A., Alifvira, M. D., Sukarsa, S., & Al Hakim, R. R. (2022). Studi Etnobotani sebagai Obat Tradisional Masyarakat di Desa Adat Kalisalok, Banyumas, Jawa Tengah. *Life Science*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/lifesci.v11i1.59787>
- Husna. (2022). REVEALING THE MINANGKABAU TRADITION (TURUN MANDI, TABUIK, AND IKAN LARANGAN

-) BASED ON ETHNOSCIENCE AND LOCAL WISDOM. *Science Education Journal Departement of Science Education Universitas Negeri Padang*, 5(2), 120–127.
- Kefalew, A., Asfaw, Z., & Kelbessa, E. (2015). Ethnobotany of medicinal plants in Ada'a District, East Shewa Zone of Oromia Regional State, Ethiopia. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s13002-015-0014-6>
- Liyanti, P. R., Budhi, S., & Yusro, F. (2015). Studi etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan di Desa Pesaguan kanan Kecamatan Matan hilir selatan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(3), 421–433.
- Masyitoh, A., Widyaputri, A., Azahra, B. S., & Olivia, D. (2022). *Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Turun Mandi di Kabupaten Solok, Sumatera Barat Ethnobotanical of Utilization Plants at Ritual Turun Mandi in*. 77–85.
- Pandapotan, S., Khairat, K., & Syahril, S. (2018). Inventarisasi Kearifan Lokal Etnis Karo dalam Pemanfaatan Etnobotani di Kabupaten Karo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i1.6>
- Purwanti, Miswan, & Pitopang, R. (2017). Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Masyarakat Suku Saluan Di Desa Pasokan Kabupaten Tojo Una-Una. *Biocelebes*, 11(1), 46–60.
- Rivauzi, H. K. & A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Turun Mandi Di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok. *ISLAMIKA: Urnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 528–540.
- Saikia, A. P., Ryakala, V. K., Sharma, P., Goswami, P., & Bora, U. (2006). Ethnobotany of medicinal plants used by Assamese people for various skin ailments and cosmetics. *Journal of Ethnopharmacology*, 106(2), 149–157. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2005.11.033>
- Santosa., TA, S., Razak, A., Arsih, F., Sepriyani, E. M., & Hernaya, N. (2021). Meta-Analysis: Science Learning Based on Local Wisdom Against Preserving School Environments During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Biology Education*, 10(2), 244–251. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujb>
- Sarri, M., Boudjelal, A., Hendel, N., Sarri, D., & Benkhaled, A. (2015). Flora and ethnobotany of medicinal plants in the southeast of the capital of Hodna (Algeria). *Arabian Journal of Medicinal and Aromatic Plants*, 1(1), 24–30. <https://revues.imist.ma/index.php/AJMAP/article/view/3255>
- Shanthi, V. R., Jumari, & Izzati, M. (2014). Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat Ethnobotanical Study on Traditional Treatment for Women in The Surakarta Hadiningrat Royal Palace Community Info Artikel Abstrak. *Biosaintifika : Journal of Biology & Biology Education*, 6(2), 86–93. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v6i2.3101>
- Slamet, A., Andarias, S.H., . (2018). Studi etnobotani dan identifikasi tumbuhan berkhasiat obat masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 721–732.
- Yaseen, G., Ahmad, M., Sultana, S., Suleiman Alharrasi, A., Hussain, J., Zafar, M., & Shafiq-Ur-Rehman. (2015). Ethnobotany of medicinal plants in the Thar Desert (Sindh) of Pakistan. *Journal of Ethnopharmacology*, 163, 43–59. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2014.12.053>
- Yulianti, T. A. S. & S. (2020). Identifikasi Famili Zingiberaceae Di Kawasan Hutan Gunung Bua Kerinci. *Ekologia : Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Dan Lingkungan Hidup*, 20(1), 40–44. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/ekologia>